

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan pada penyelenggaraan *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda Di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, diperoleh simpulan sebagai berikut:

##### **1. Simpulan Umum**

Simpulan umum yang diperoleh pada penelitian ini yaitu mengenai penyelenggaraan program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang ditemukan beraneka ragam. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil dari penelitian dan data yang dikumpulkan mulai dari perencanaan penyelenggaraan program *in house training*, pelaksanaan program *in house training*, evaluasi program *in house training*, dan faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan selama penyelenggaraan program *in house training*. Selain itu *in house training* dapat merangkul lebih banyak guru Bahasa Sunda untuk dapat mengikuti pelatihan karena dilaksanakan di Kota/Kab asal peserta berasal, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru Bahasa Sunda secara merata, kesimpulan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **2. Simpulan Khusus**

- a. Dalam perencanaan penyelenggaraan program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang dilaksanakan oleh pihak penyelenggara sudah sesuai dengan kebutuhan guru Bahasa Sunda saat ini. Hal ini dikarenakan perencanaan penyelenggaraan *in house training* sudah direncanakan sebelum pelaksanaan yakni dengan menetapkan tujuan pelatihan yang didasarkan kepada latar belakang pelatihan dan hasil dari analisis kebutuhan.

Pemilihan narasumber/pengajar disesuaikan berdasarkan materi yang akan diajarkan kepada peserta pelatihan dan sudah sesuai dengan kompetensinya,

penjadwalan pelaksanaan disesuaikan dengan letak geografis Kota/Kab dan kesiapan peserta dan panitia dalam pelaksanaannya, pemilihan peserta pelatihan disesuaikan dengan kuota dari masing-masing tingkatan seperti guru SD 25 orang, guru SMP 25 orang, dan guru SMA 25 orang, anggaran pelatihan sudah diatur porsi nya kepada semua Kota/Kab dengan baik karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan dari penyelenggaraan program *in house training*.

- b. Pelaksanaan program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda sudah terlaksana sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pihak penyelenggara. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan program *in house training* sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti anggaran pelatihan yang tercukupi, peserta antusias dalam mengikuti materi pelatihan, narasumber/pengajar sudah semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi, panitia bekerja secara maksimal. Namun masih ditemui beberapa kendala seperti kurangnya sumber daya manusia sebagai panitia, fasilitas yang kurang memadai, dan tercampurnya peserta sesuai jenjang pelatihan, tetapi hal tersebut tidak menjadikan sebagai permasalahan yang berarti dalam proses pelaksanaan program *in house training*.
- c. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilaksanakan dalam program *in house training* belum mendetail, hal ini dikarenakan dalam program *in house training* tidak menggunakan evaluasi secara mendalam, pihak penyelenggara hanya memonitoring pelaksanaan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dari pihak penyelenggara, dan tidak dilakukan *pretest* dan *posttest* kepada peserta pelatihan. Hal tersebut mengakibatkan tidak terukurnya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti program *in house training*.
- d. Faktor-faktor yang mendukung penyelenggaraan program *in house training* adalah waktu pelaksanaan yang diserahkan terhadap kesiapan peserta dan panitia Kota/Kab. Selain itu, dari sekian faktor penghambat yang ditemukan seperti pemberian materi yang diberikan secara bersama-sama, dan fasilitas

pelatihan kurang lengkap menjadi salah satu faktor penghambat yang ditemukan selama penyelenggaraan program *in house training*.

## **B. Saran**

### **1. Perencanaan**

Dari aspek perencanaan masih ditemukan kekurangan-kekurangan, diantaranya kekurangan-kekurangan tsb dijadikan perbaikan bagi pelaksanaan pelatihan mendatang.

- a. Sebaiknya proses analisis kebutuhan dilaksanakan secara menyeluruh untuk menemukan kesenjangan yang belum teridentifikasi lebih mendalam.
- b. Pemilihan materi pelatihan lebih spesifik dan mendetail sesuai dengan kebutuhan kompetensi guru Bahasa Sunda yang berbeda-beda.
- c. Kuota peserta pelatihan lebih diperbanyak lagi.

### **2. Pelaksanaan**

Dari aspek pelaksanaan masih ditemukan kekurangan-kekurangan, diantaranya kekurangan-kekurangan tsb dijadikan perbaikan bagi pelaksanaan pelatihan mendatang.

- a. Pemilihan tempat pelaksanaan sebaiknya yang berada ditengah-tengah Kota untuk memudahkan peserta pelatihan dalam menjangkau tempat pelatihan.
- b. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan agar semuanya berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

### **3. Evaluasi**

Dari aspek evaluasi masih ditemukan kekurangan-kekurangan, diantaranya kekurangan-kekurangan tsb dijadikan perbaikan bagi pelaksanaan pelatihan mendatang.

- a. Dilakukan bentuk evaluasi lebih mendalam untuk mengetahui tingkat pencapaian program *in house training* baik bagi pemahaman peserta, pelaksanaan pelatihan, dan penilaian terhadap kinerja narasumber/pengajar dan panitia.

- b. Hasil dari evaluasi dijadikan laporan perKota/Kab untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pelaksanaan program *in house training* yang berbeda-beda setiap Kota/Kab.

#### **4. Faktor penghambat**

- a. Fasilitas pelatihan dilengkapi sesuai dengan kebutuhan dari penyelenggaraan pelatihan.
- b. Pemberian materi pelatihan sebaiknya dibagi berdasarkan jenjang pendidikan mengajar agar penyampaian dan penyerapan materi lebih optimal.